

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI BENTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Erik Santoso*, Nia Kania, Iik Nurhikmayati, M. Gilar Jatisunda, Vici Suciawati, Sudianto

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Majalengka

*eriksantoso@unma.ac.id

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is research that can be carried out by teachers in improving the learning process in the classroom. CAR is a form of professional development for teachers in improving their performance. This activity is carried out using a structured training method which is conducted in virtual zoom meetings. The total number of participants who registered was 143 people. The results of the training showed that there was an increase in the understanding of the trainees in understanding CAR well. Other results also showed that through training activities the understanding of the trainees about CAR was better.

Keywords: Classroom Action Research, Teacher Professionalism

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. PTK sebagai bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan terstruktur yang dilakukan secara virtual zoom meeting. Jumlah seluruh peserta yang mendaftar sebanyak 143 orang. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam memahami PTK dengan baik. Hasil lain juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan pelatihan pemahaman peserta pelatihan mengenai PTK menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Profesionalisme Guru

Submitted: 2021-02-04

Revised: 2021-03-31

Accepted: 2021-04-25

Pendahuluan

Guru memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ada slogan *no teacher, no education* yang berarti tidak ada guru, tidak ada pendidikan (Fitria et al., 2019). Oleh karena itu untuk membentuk generasi emas 2045 maka guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran yang pada hakekatnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan kualitas pembelajaran banyak diungkapkan oleh pakar mulai dari hasil TIMSS dalam bidang matematika hasil PISA dalam bidang bahasa menunjukkan bahwa peringkat siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu diperlukan guru yang profesional.

Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Jana & Pamungkas, 2018). Empat kompetensi itu mutlak harus dimiliki oleh guru agar guru dapat dikatakan mampu mendidik dengan baik. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang perlu banyak ditingkatkan di samping kompetensi yang lainnya. Oleh karena itu, kompetensi ini perlu menjadi perhatian di lapangan.

Faktanya di lapangan Guru seringkali "terjebak" dalam rutinitas kerja dari waktu ke waktu. Tugas-tugas rutin menjadi "makanan" setiap hari, termasuk kadangkala ada tugas tambahan yang sangat menyita waktu. Jika guru menghadapi kondisi rutinitas tersebut, hendaklah pandai-pandai menyisihkan waktu untuk PTK (Supriyanto, 2017). Guru sering tersita banyak waktu pada mengajar. Padahal kesempatan bagi guru yang sudah berstatus sebagai Aparatur Sipil Nasional untuk naik golongan diharuskan melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran yang dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Sesuai yang tertulis pada Peraturan Bersama Mendiknas Nomor 03/V/Pb/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan wajib melakukan kegiatan pengembangan

keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Melalui menulis pula, guru dapat membagikan pengalaman-pengalaman pengajaran seperti metode, teknik, media pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas ke khalayak umum. Selain itu, guru juga dapat mengutarakan hambatan-hambatan mengajar yang telah ditemukan di kelas[3]. Hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional guru (Emaliana, 2020).

Guru profesional adalah guru yang selain dapat mengajar dengan baik juga memiliki kemampuan memecahkan permasalahan atau kesulitan belajar peserta didik di kelas. Pemecahan masalah atau kesulitan peserta didik dilakukan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wiradimadja et al., 2019). PTK menjadi makanan sehari-hari bagi guru yang semangat dalam meneliti siswanya. Ini memungkinkan proses perbaikan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya (Wiganda, 2014). PTK pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk kegiatan pembelajaran di kelas secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri berdasarkan permasalahan yang dialaminya (Simanjuntak et al., 2017) (Handayani & Rukmana, 2020). Melalui PTK guru mampu mengembangkan kompetensinya dengan demikian mereka dapat saling bertukar pikiran dengan rekan sejawatnya mengenai hasil penelitian tindakan kelasnya. Penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. (Jana & Pamungkas, 2018) (Miaz et al., 2020). Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran (Somatanaya & Herawati, 2017) (Soejoto et al., 2017) (Mahayanti & Utami, 2017).

Salah satu mengapa PTK itu penting adalah Hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai manakala guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa (Rahmatullah & Inanna, 2019) (Prihatni et al., 2019). Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, pembelajaran yang dihadirkan oleh guru akan menjadi lebih efektif (Widayati, 2008).

Hopkins (1993) antara lain : (1) tugas utama guru adalah mengajar, jangan sampai kegiatan penelitian mengganggu tugas utama ini, (2) metode pengumpulan data dipilih cara yang efisien dan relevan dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak waktu, (3) telah menguasai langkah- langkah PTK sehingga mampu menyusun hipotesis kerja dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai kondisi kelas dengan percaya diri, (4) masalah penelitian sesuai dengan bidang tugas guru (Kusuma et al., 2019). PTK memberikan kebiasaan baru dari guru agar mampu meningkatkan kualitasnya dengan baik. PTK pada dasarnya adalah aktivitas yang harus dibiasakan oleh guru dalam kesehariannya. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik bagi guru dan calon guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pengabdian sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Metode

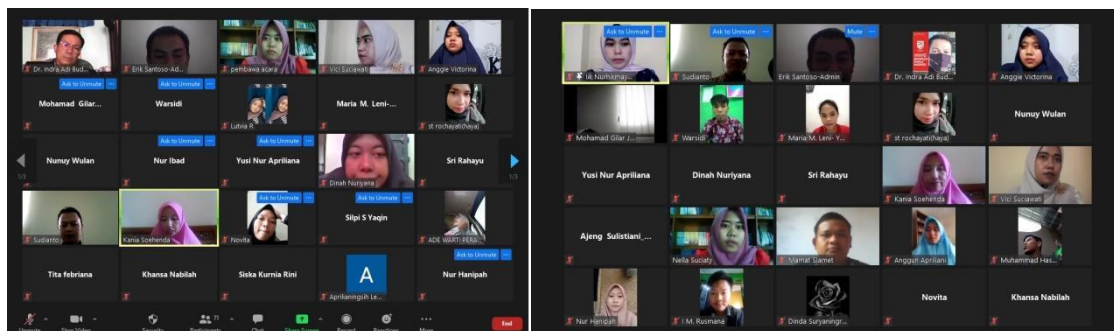
Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah calon guru dan guru yang ingin mengenal dan memahami dengan baik penelitian tindakan kelas. Pendaftaran menggunakan *google form* dan

terdata jumlahnya yaitu 143 orang. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah. Pemberian materi mengenai sistematika penyusunan proposal PTK, model, Metode, sampai dengan laporan penelitian tindakan kelas

1. Tahap perencanaan yaitu berdiskusi mengenai pelaksanaan yang dilakukan secara daring melalui pelatihan yang terstruktur
2. Tahap Kegiatan Pada tahap ini para pemateri memberikan teori tentang sistematis penyusunan proposal PTK, antara lain mengenai penyusunan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan manfaat penelitian. Dilakukan secara virtual melalui zoom meeting
3. Peserta diberikan tugas untuk membuat proposal penelitian dan pemateri bisa memeriksanya
4. Tahapan evaluasi yaitu tahap dimana mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan melalui virtual *zoom meeting*

Hasil dan Pembahasan

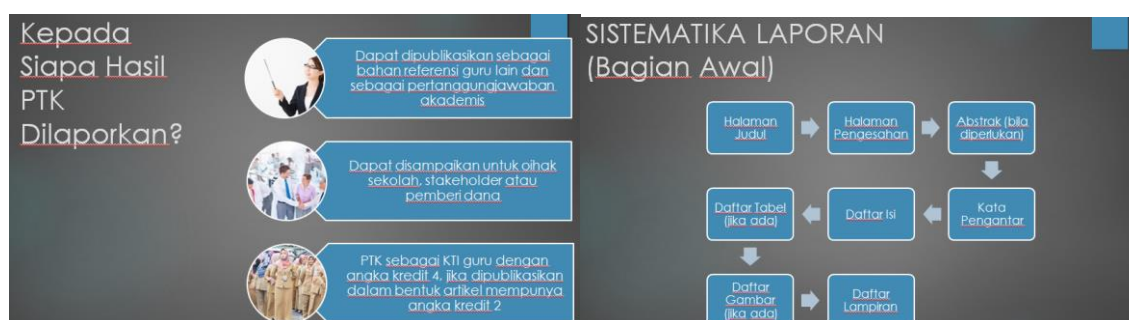
Pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama antara program studi pendidikan matematika dengan tim fakultas yang menyelenggarakan pelatihan penelitian tindakan kelas dalam bentuk virtual meeting. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2020. Peserta seluruhnya adalah 143 orang dan dilaksanakan melalui *zoom virtual meeting dan live streaming youtube*. Persiapan dilaksanakan dengan memberikan tema pada setiap pemateri dan menyiapkan tampilan PPT untuk pelaksanaannya nanti. Gambaran pelaksanaan dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui zoom meeting dan dihadiri oleh semua pemateri dan peserta. Adapun beberapa tampilan materitampak pada gambar 2.

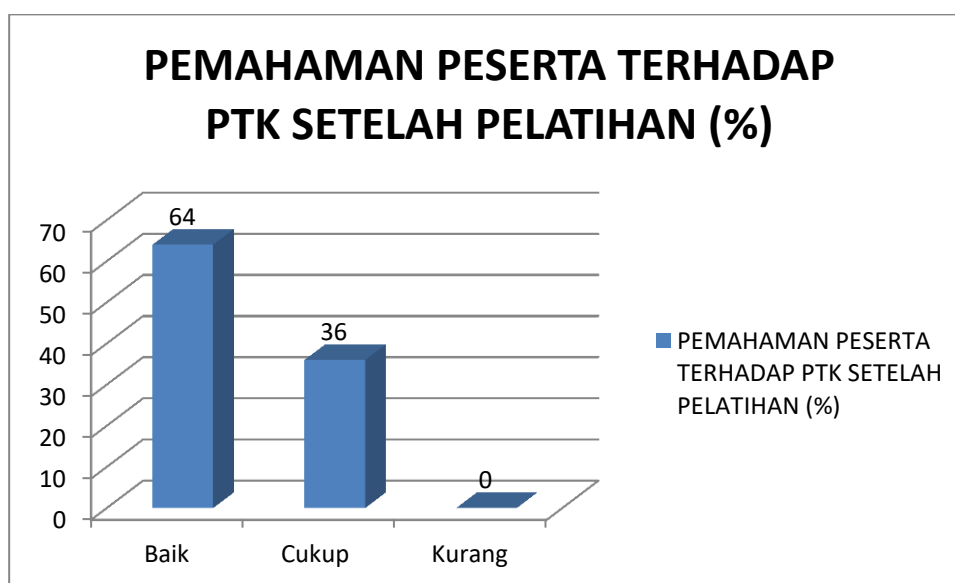




Gambar 2. Tampilan Materi Pelatihan

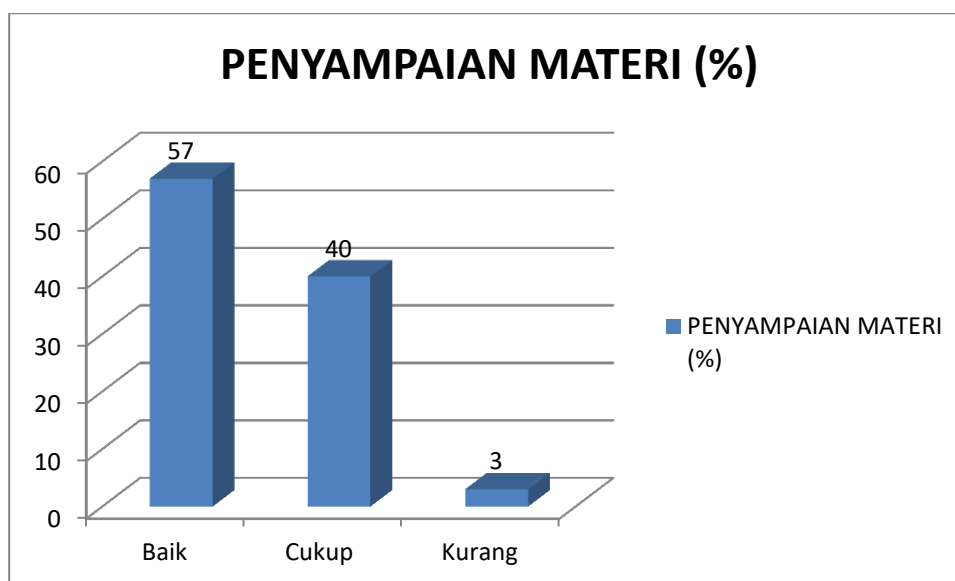
Materi dilaksanakan mulai dari konsep penelitian tindakan kelas. Konsep penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang memprioritaskan pemecahan masalah sehari-hari yang dialami oleh guru di dalam kelasnya (Pambudi, 2018; Puspayanti, 2019). Penelitian tindakan kelas bisa dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat dalam proses pelaksanaannya sehingga bisa menjadi budaya meneliti yang baik yang bisa dilaksanakan di sekolah.

Acara dilakukan secara virtual setelah dibuka langsung oleh Dekan FKIP Universitas Majalengka kemudian pemateri menyampaikan materinya secara langsung dan dilangsungkan dengan pertanyaan dari peserta melalui fitur chat. Setelah acara dilaksanakan dilakukan respon kepada peserta dengan hasil tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Pemahaman Peserta Pelatihan Terhadap PTK Setelah Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan Hasil tersebut bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap PTK sehingga peserta sudah memahami dengan baik langkah dalam membuat PTK mulai dari pemilihan masalah sampai dengan metode dan penutup. Beberapa materi menyampaikan urgensi dari PTK diantaranya adalah sebagai bentuk pengembangan dari profesionalisme guru. Pemilihan masalah merupakan hal yang penting dimana masalah harus merupakan yang urgent untuk segera dipecahkan. Respon peserta terhadap materi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Respon Terhadap Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil tersebut melihtakan bahwa respon terhadap penyampaian materi sudah baik hanya ada beberapa kendala teknis terutama dalam masalah jaringan sehingga materi sempat terhenti tetapi tim dengan sigap dapat melanjutkan isi materinya sehingga dapat berjalan dengan baik. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa PTK merupakan salah satu bentuk kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi di kelasnya, selain itu PTK merupakan bentuk dari pengembangan profesi guru.

Kesimpulan

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam memahami PTK dengan baik. Hasil lain juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan pelatihan pemahaman peserta pelatihan mengenai PTK menjadi lebih baik

Daftar Pustaka

- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Kusuma, A. P., Rahmawati, N. K., Ma'ruf, A. H., & Ahmad, A. (2019). Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1921>
- Mahayanti, N. W. S., & Utami, I. A. M. I. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2),

- 145–155.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Pambudi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(2), 61–64. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.23460>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- Puspayanti, A. (2019). Transfer Pelatihan Alumni Pendidikan dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Balai Diklat Keagamaan Denpasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 315–328. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.586>
- Rahmatullah, & Inanna. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 19–25.
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 383. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7474>
- Soejoto, A., Fitriyati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal ABDI*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Somatanaya, A. A. G., & Herawati, L. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169–175.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1), 1–7.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Ani. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), 87–93.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan Ptk Bagi Guru Ips Smp/Mts Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p6-12>